

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kepala merupakan salah satu gangguan yang sering terjadi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran karena tingginya faktor stresor baik fisik ataupun psikis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.¹ Nyeri kepala didefinisikan sebagai rasa nyeri pada bagian kepala dari daerah orbita sampai dengan daerah oksiput atau leher. Nyeri kepala dapat dibedakan menjadi nyeri kepala primer dan sekunder. Nyeri kepala primer adalah nyeri kepala yang tidak disebabkan oleh kelainan pada fungsi sistem organ lain sedangkan nyeri kepala sekunder adalah nyeri kepala yang disebabkan oleh adanya gangguan fungsi sistem organ lain pada tubuh.^{2,3}

Nyeri kepala primer lebih sering terjadi dibandingkan nyeri kepala sekunder. Nyeri kepala primer ditemukan pada 90% dari seluruh kasus, sedangkan nyeri kepala sekunder ditemukan pada 10% dari seluruh kasus nyeri kepala. Kasus terbanyak pada nyeri kepala primer adalah *tension type headache* (TTH) dengan prevalensi sebesar 30–78% pada seluruh populasi dunia menurut penelitian yang dilakukan oleh *International Headache Society* (IHS).⁴ Sementara itu, menurut *American Academy of Neurology* prevalensi kasus migrain pada seluruh populasi dunia adalah 18% pada perempuan dan 6% pada laki-laki.⁵ Menurut WHO prevalensi migrain pada seluruh populasi dunia adalah 11%.⁶

Di Indonesia sendiri, insidensi TTH adalah 3:1 per 100.000 penduduk untuk perempuan dan laki-laki pada seluruh usia, dengan insidensi tertinggi terjadi pada kelompok usia 20–40 tahun. *Tension type headache* sering dihubungkan dengan peningkatan stres yang memicu timbulnya reaksi dari otot-otot di kepala, leher, dan bahu yang akan menyebabkan terjadinya vasodilatasi sehingga timbul nyeri kepala.⁷ Migrain dibedakan menjadi dua yaitu migrain dengan aura dan migrain tanpa aura, dengan perbandingan insidensi antara laki-laki dan perempuan adalah 1:2 per 100.000 penduduk.⁷

Penelitian Mitsikostas *et al.* (1996) menemukan bahwa prevalensi nyeri kepala pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Athens adalah 11,9%; dengan prevalensi untuk migrain sebesar 2,4% dan untuk TTH sebesar 9,5%.³¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Almesned *et al.* di *King Saud bin Abdulaziz University of Health and Science* menemukan prevalensi migrain adalah 23,7% dengan insidensi lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki.⁸ Prevalensi nyeri kepala pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Indonesia sendiri masih belum banyak diketahui.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Nyeri Kepala Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2017” untuk merepresentasikan gambaran nyeri kepala primer khususnya TTH dan migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapa prevalensi nyeri kepala primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2017.
2. Bagaimana gambaran nyeri kepala primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2017 berdasarkan jenis nyeri kepala primer.
3. Bagaimana gambaran nyeri kepala primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2017 berdasarkan jenis kelamin.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian nyeri kepala primer khususnya *tension type headache* dan migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2017 dan distribusinya berdasarkan jenis nyeri kepala primer dan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademik penelitian ini adalah memperluas wawasan ilmiah mengenai

nyeri kepala primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2017 dan distribusinya berdasarkan jenis nyeri kepala primer dan jenis kelamin.

Manfaat praktis penelitian ini adalah menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam upaya pencegahan dan mengurangi angka kejadian nyeri kepala primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Landasan Teori

Nyeri kepala primer merupakan salah satu gangguan yang paling sering ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran karena tingginya paparan terhadap faktor stres baik fisik maupun psikis. Kerugian yang dapat ditimbulkan akibat nyeri kepala berhubungan dengan derajat serangan yang diderita oleh pasien sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, penurunan kemampuan akademik, dan juga menyebabkan gangguan fungsional. Meskipun memiliki prevalensi yang cukup tinggi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, prevalensi nyeri kepala pada mahasiswa Fakultas Kedokteran masih kurang dipelajari dengan baik.

Nyeri kepala primer yang paling sering ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferri-de-Barros *et al.* adalah *tension type headache* yang memiliki besar prevalensi sebesar 59% pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.⁹ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Hashel *et al.* prevalensi migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran adalah 11–40%.¹⁰ Tingginya prevalensi nyeri kepala pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dapat menyebabkan gangguan kualitas hidup dan penurunan kemampuan akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.